

# OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR MENUJU INDOESIA EMAS 2045

Anis Fatihatul Munazillah  
SD Muhammadiyah 1-2 Alternatif (MUTUAL) Kota Magelang, Magelang  
anisfatihatul58@gmail.com

## ABSTRAK

Visi Indonesia pada 2045 mendatang adalah sebuah tantangan bagi generasi saat ini untuk mempersiapkannya. Bonus demografi yang ada saat ini akan mengalami ledakan pada tahun 2045 mendatang. Urgensi tersebut melatarbelakangi berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah saat ini untuk menyiapkan SDA yang bermutu guna mewujudkan visi Negara Indonesia kedepan. Satu diantara berbagai bidang yang menjadi lahan garap pemerintah ialah bidang pendidikan. Oleh karena itu bidang pendidikan sebagai instansi yang mencetak SDM diharapkan mampu menyukseskan hajat besar negara ini melalui berbagai programnya. Artikel ini bertujuan untuk mengupas tentang optimalisasi gerakan literasi di Sekolah Dasar untuk menyongsong generasi emas pada tahun 2045.

**Kata Kunci:** Literasi, Generasi emas, Sekolah Dasar

## A. PENDAHULUAN

Indonesia mengalami bonus demografi yang diprediksikan akan terjadi pada tahun 2045. Indonesia diprediksikan menduduki peringkat ke 5 dari 10 negara dengan penduduk terbesar di dunia pada tahun 2045. (Bappenas : 2017). Bonus demografi ini akan menjadi bencana atau menjadi kontribusi bagi perkembangan bangsa tergantung pada penyiapan generasi saat ini yang sekitar 26 tahun lagi akan menjadi pengisi era tersebut.

Generasi emas 2045 adalah para siswa yang saat ini menduduki bangku SD, SMP dan SMA. Harapan besarnya, pada tahun 2045 Indonesia akan diisi oleh generasi yang memiliki usia produktif dalam jumlah yang mayoritas. Berdasarkan ulasan dari BKKBN Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70% nya adalah usia produktif sementara 30% nya adalah usia tidak produktif. Sehingga pihak pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mempersiapkannya melalui berbagai sector pembangunan.

Salah satu pilar visi Indonesia 2045 adalah pengembangan SDM dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan SDM ini dilakukan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan. Bidang pendidikan dipandang sebagai salah satu sector pencetak SDM yang nantinya bisa dipersiapkan untuk menyongsong Indonesia emas 2045. Oleh karena tingginya tuntutan pada sector pendidikan untuk meningkatkan kualitas output SDMnya maka dunia pendidikan senantiasa melakukan perubahan-perubahan pada berbagai aspek.

Pendidikan yang bermutu diharapkan mampu mencetak generasi emas yang nantinya memegang kendali terhadap bangsa ini. Melalui berlakunya kurikulum 2013, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan paradigma yang sangat pesat. Saat ini pendidikan dan pengajaran di sekolah menekankan pada berbagai program seperti gerakan literasi sekolah, penguatan pendidikan karakter dan kegiatan pembelajaran yang menekankan kompetensi kecakapan abad 21 program-program tersebut tidak lain dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa. GLS bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang literat (mampu memahami dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan bermasyarakat). Selain itu, gerakan literasi sekolah juga memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini Indonesia mengalami krisis budi pekerti pada generasi mudanya. Hal ini sejalan dengan mencuatnya berita tentang kenakalan remaja, penyimpangan sosial, semakin lunturnya nilai-nilai sosial dan agama di kalangan remaja, lunturnya nasionalisme dan remaja saat ini yang terkungkung dalam budaya apatis dan hedonis. Gerakan literasi diharapkan mampu membudaya dalam system pendidikan di sekolah untuk membentengi peserta didik dan menumbuhkan budi pekerti pada siswa.

Literasi memiliki makna yang sangat luas dan tidak hanya seputar aktivitas membaca dan menulis teks. Sesuai dengan deklarasi Praha pada tahun 2003 bahwa literasi juga mencakup bagaimana orang lain berkomunikasi dengan masyarakat. Literasi ialah praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya (UNESCO, 2003). Deklarasi UNESCO juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. (Dirjen Dikdasmen, 2016: 7)

Berdasarkan uraian dalam pendahuluan sebagaimana tersebut diatas, maka dapat diambil dua masalah yang akan dikaji dalam tulisan ini, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang Sekolah Dasar., (2) Bagaimana formulasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang SD?

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh *stakeholder* (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, komite sekolah dan walimurid). Pelaksanaan gerakan ini dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan aktivitas literasi di sekolah yang meliputi aktivitas literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual, literasi infoormasi, literasi budaya dan literasi kesadaran global. Pembiasaan dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dilakukan dalam waktu tersendiri yang terpisah dari jam pelajaran.

Konsep literasi dalam GLS adalah kemampuan siswa untuk mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. hal ini berarti bahwa literasi yang diterapkan pada siswa tidak hanya membaca dan menulis melainkan dapat diterjemahkan kedalam beragam makna yang sering disebut sebagai multiliterasi. Menurut Meitri Group (2003) multiliterasi yang diperoleh siswa Sekolah Dasar mencakup; literasi dasar: merupakan kegiatan mengembangkan kemampuan dasar siswa seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara) secara konvensional maupun dengan media berbasis teknologi. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting di era literasi digital ini. pada era hipertext ini, literasi dasar mencakup kemampuan untuk memahami dokumen yang kompleks yang mencakup gambar dan informasi dalam beragam teknologi yang berkembang. Literasi perpustakaan: merupakan menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan meliputi pengetahuan sains, pemilihan

ilmiah, matematika dan hubungan antara matematika dengan teknologi. Sangat penting bagi siswa untuk belajar dan melakukan sains dan matematika seperti yang dilakukan oleh ilmuwan bidang penelitian dengan memanfaatkan keunggulan teknologi. Literasi teknologi: yaitu menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi, termasuk didalamnya kemampuan untuk menggunakan komputer, jaringan dan aplikasi.

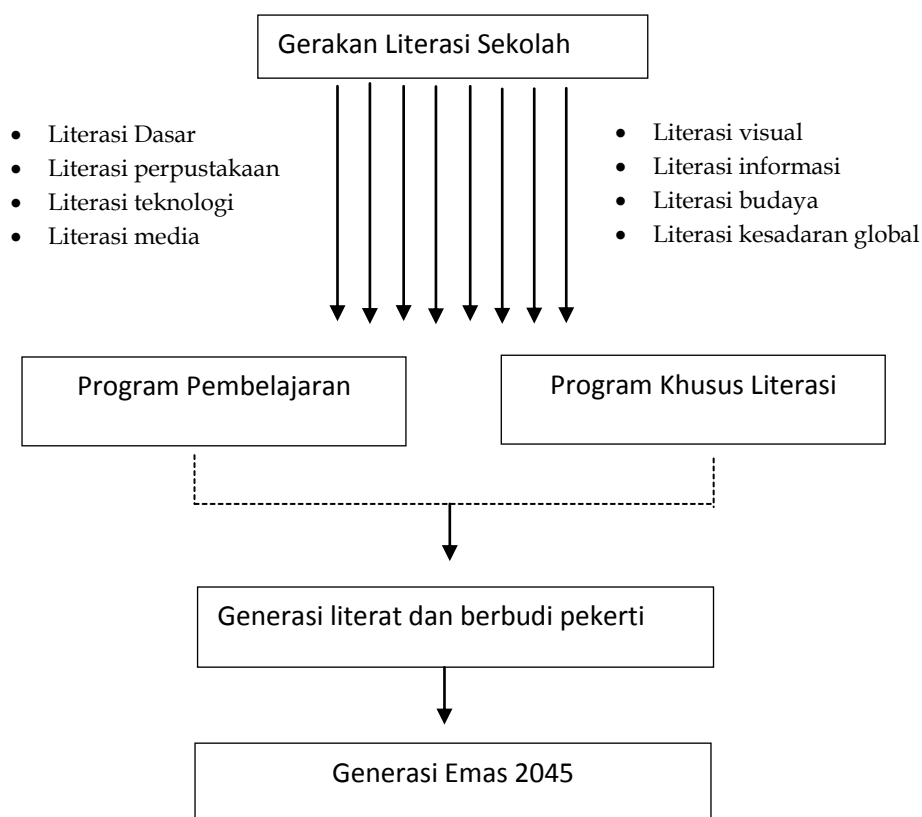
Kondisi pasar saat ini menunjukkan bahwa salah satu komponen yang sangat penting dalam mendukung kesiapan kerja adalah 'melek teknologi'. Literasi teknologi adalah keterampilan yang dinamis sehingga melibatkan upaya yang berkelanjutan serta terus menerus dilakukan. Maka sangat penting bahwa siswa memiliki kompetensi dalam hal penggunaan teknologi dan aplikasi. Literasi media: menggunakan media sebagai bahan promosi literasiMedia terbagi menjadi media online seperti pembuatan blog yang akan me-link ke *website*, *facebook* dan *twitter*. Sementara media cetak bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan koran agar menyediakan kolom khusus untuk bagi karya anak, seperti puisi, karangan bebas, cerita bergambar, dan sebagainya. Atau bekerja sama dengan stasiun TV dan radio untuk menyiarkan dan mengampanyekan gerakan literasi. Literasi visual : merupakan kemampuan untuk menguraikan, menafsirkan dan mengekspresikan ide menggunakan gambar, grafik, ikon, bagan, grafik dan video. Alat visualisasi dan analisis berbasis komputer secara fundamental telah mengubah sifat penyelidikan dalam matematika dan sains. Alat visualisasi memungkinkan siswa untuk membangun model interaksi untuk menguji teori secara *reall time*, serta menggunakan grafik untuk menampilkan hasil. Literasi informasi : merupakan kemampuan untuk mengevaluasi informasi di berbagai media, mengenali kapan informasi tersebut dibutuhkan, mencari, mensintesis dan menggunakan informasi secara efektif dan menyelesaikan fungsi-fungsi ini menggunakan teknologi, jaringan komunikasi dan sumberdaya elektronik. Mengakses informasi sangat penting karena basis data yang sebelumnya hanya dapat diakses oleh spesialis media perpustakaan kini tersedia untuk siswa secara langsung. Aktivitas *browsing*, *searcng* dan navigasi online telah menjadi keterampilan penting bagi semua siswa untuk meningkatkan koleksi arsip digital yang mereka miliki. Literasi budaya : merupakan kemampuan untuk memahami dan mengapresiasi persamaan dan perbedaan adat istiadat, nilai-nilai dan kepercayaan, budaya diri sendiri dan budaya orang lain. Literasi kesadaran global : merupakan pengakuan dan pemahaman hubungan timbal balik antara rganisasi internasional, negara, bangsa, entitas ekonomi publik dan swasta, kelompok sosial budaya dan individu di seluruh dunia. Setiap siswa harus memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan rang-orang dari budaya yang berbeda. Apakah orang tersebut berasal dari kota yang berbeda atau bahkan lintas negara pembelajaran yang berlangsung dari dialog formal dan informal berfungsi sebagai jembatan menuju keterbukaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya lain.

Kegiatan multiliterasi seperti yang telah diungkapkan diatas dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Namun, akan lebih baik jika pihak sekolah juga mengadakan kegiatan khusus diluar jam belajar untuk mendukung kesadaran literasi siswa. Sehingga melalui kedua kegiatan tersebut akan terbentuk budaya literasi yang melahirkan generasi-generasi literat di masa mendatang. Gerakan literasi sekolah yang mengsung pilar-pilar multiliterasi memiliki prinsip diantaranya : (1) perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan

perkembangan mereka. (2) Program literasi yang baik bersifat berimbang Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja. (3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran. (4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun Misalnya, ‘menulis surat kepada presiden’ atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna. (5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan. (6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpancain pada pengalaman multikultural. (Beers: 2009)

## 2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar

Formulasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar guna menyiapkan generasi emas pada tahun 2045 dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini



Gerakan literasi sekolah yang terdiri dari beberapa pilar literasi di *breakdown* dalam kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan dibuatkan sebuah program sendiri untuk meningkatkan budaya literasi. Program pembelajaran terintegrasi mengacu pada kurikulum 2013 yang menekankan pada aktivitas literasi. Dalam pelaksanaannya guru kelas maupun guru mata pelajaran dituntut untuk kreatif dalam merancang program pembelajaran berbasis literasi. Guru harus bisa memfasilitasi aktivitas literasi siswa dengan menyediakan sumber literasi yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa Sekolah Dasar dan pola berpikir anak, merancang scenario pembelajaran berbasis literasi, serta menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sementara pada kegiatan pembiasaan, pihak sekolah perlu mengagendakan kegiatan rutin tersebut minimal seminggu sekali dengan jam khusus literasi. Kegiatan pembiasaan tersebut juga perlu dirancang sedemikian rupa supaya tidak monoton.

Kerjasama pihak sekolah dengan penerbit, situs web berita, atau harian Koran bisa juga dilakukan untuk mempublikasikan output dari kegiatan literasi berupa karya siswa SD. Sekolah yang sudah memiliki budaya literasi yang sangat baik bisa sangat produktif dengan hasil-hasil karya siswa maupun gurunya dan tak jarang sekolah bisa menerbitkan karya secara mandiri. Apabila kegiatan literasi ini digalakkan di setiap Sekolah Dasar yang ada di seluruh Indonesia maka sudah bisa dibayangkan bahwa generasi mendatang sebagai penerus generasi saat ini adalah para insan yang berbudaya literasi, saar teknologi dan menjunjung tinggi budi pekerti. Sehingga literasi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mencetak SDM sebagai upaya mewujudkan generasi emas pada tahun 2045 nanti.

### C. SIMPULAN

Gerakan literasi di Sekolah Dasar memiliki makna yang sangat luas. Aktivitas literasi dilakukan dengan prinsip multiliterasi yang mengandung banyak pilar didalamnya. Gerakan ini melibatkan keterampilan berpikir sesuai dengan tahapan pemikiran anak usia Sekolah Dasar dan komponen-komponen literasi. Proses optimalisasi gerakan literasi dapat dilakukan melalui dua kegiatan yaitu terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dengan jam khusus literasi. Kegiatan yang secara konsisten dan kontinyu dijalankan akan mengristal menjadi budaya literasi yang baik di sekolah. Sehingga mampu mencetak SDA yang siap untuk menyongsong Indonesia Emas 2045.

### DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. 2017. *Visi Indonesia 2045*. Diakses dari <http://luk.staff.ugm.ac.id> pada Selasa, 2 Januari 2019
- Beers, C.S. 2009. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York : Guilford Press
- UNESCO (2003). *World Declaration on Education for all and framework for action to meet basic learning needs*. International Consultative Forum on Education For All. Paris : UNESCO
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Metiri Group. 2003. *Engage 21stCentury Skills: Literacy in the Digital Age*. NCREL and Metiri Group : Illinois and California.